

**PENERAPAN PENDIDIKAN KARAKTER ANAK USIA DINI DI TAMAN
KANAK-KANAK ADZKIA II PADANG**

SKRIPSI

**untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan**



**Oleh
SISKA MISRI
11984/2009**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2014**

ABSTRAK

Siska Misri. 2014. “Penerapan Pendidikan Karakter Anak Usia Dini di Taman Kanak-kanak Adzkia II Padang”. Skripsi. Pendidikan Guru Pendidikan anak Usia Dini. Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kenyataan yang dihadapi di lapangan yaitu belum diterapkan pendidikan karakter anak usia dini secara maksimal. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan penerapan pendidikan karakter anak usia dini di Taman Kanak-kanak Adzkia II Padang.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini dilakukan di Taman Kanak-kanak Adzkia II Padang. Informan/ responden adalah guru Taman Kanak-kanak Adzkia II Padang kelas B saja. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang diperoleh dideskripsikan sesuai dengan realitanya dan apa adanya. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dalam bentuk deskripsi yaitu berupa kata-kata dan teknik pengabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan pendidikan karakter anak usia dini di Taman Kanak-kanak Adzkia II Padang terlaksana dengan baik. Perencanaan pendidikan karakter anak usia Taman Kanak-kanak Adzkia II Padang berawal dari tim kurikulum dan Kepala Sekolah membuat sebaran tema, didalam sebaran tema terdapat nilai-nilai karakter yang akan di tanamkan dan dikembangkan pada anak soleh dan solehah, selanjutnya sebaran tema ini dijadikan acuan dalam pembuatan RKM dan RKH. Metode pendidikan karakter anak usia dini yang di terapkan di Taman Kanak-kanak Adzkia II Padang yaitu metode keteladanan, pembiasaan, bercerita dan karya wisata. Media pendidikan karakter anak usia dini yang di terapkan di Taman Kanak-kanak Adzkia II Padang yaitu buku cerita kisah Rasul dan sahabat dan sahabiah di zaman Rasul. Penilaian perkembangan karakter anak di Taman Kanak-kanak Adzkia II Padang dengan cara melalui observasi setiap hari dan setiap akhir tema. Bentuk penilaiannya bintang 3 anak-anak berkembang sangat baik, bintang 2 berkembang sesuai harapan dan bintang 1 belum ada peningkatan masih sama dengan hari kemaren

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : Siska Misri
Nim : 11984
Jurusan : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas : Ilmu Pendidikan
Judul Skripsi : Penerapan Pendidikan Karakter Anak Usia
Dini di Taman Kanak- kanak Adzkie II
Padang.

Dengan ini menyatakan, bahwa hasil karya skripsi yang telah saya buat ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata dikemudian hari, hasil penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia bertanggungjawab dan menerima sanksi berdasarkan tata tertib di PG PAUD FIP Universitas Negeri Padang.

Demikian lah pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak di paksakan.

Peneliti

Siska Misri)
11984

METERAI
TEMPEL
2B883ACF415842345
6000 DUP

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING**SKRIPSI**

Judul : Penerapan Pendidikan Karakter Anak Usia Dini di Taman Kanak-Kanak Adzkia II Padang
Nama : Siska Misri
NIM : 2009/11984
Jurusan : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Mengetahui:

Pembimbing I



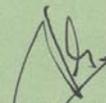
Dr. Dadan Suryana
NIP.19750503 200912 1 001

Pembimbing II



Rismareni Pransiska, M. Pd
NIP.19820128 200812 2 003

Ketua Jurusan,



Dra. Yulsofriend, M.Pd
NIP. 19620730 198803 2 002

Pengesahan Tim Penguji

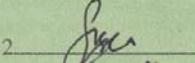
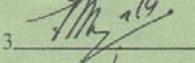
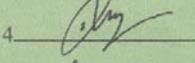
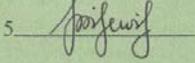
Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji
Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang

Penerapan Pendidikan Karakter Anak Usia Dini di Taman Kanak-kanak Adzkia II Padang

Nama : Siska Misri
Nim : 2009/11984
Jurusan : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan

Padang, Agustus 2014

Tim Penguji

Nama	Tanda Tangan
1. Ketua : Dr. Dadan Suryana	
2. Sekretaris : Rismareni Pransiska, M.Pd	
3. Anggota : Dra. Izzati, M.Pd	
4. Anggota : Dr. Nenny Mahyuddin, M.Pd	
5. Anggota : Saridewi, M.Pd	

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, peneliti ucapkan pada Allah atas setiap nikmat yang telah peneliti terutama dalam kehidupan ini, termasuk telah mempermudah dan memberi jalan sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi “**Penerapan Pendidikan Karakter Anak Usia Dini di Taman Kanak-Kanak Adzkiia II Padang**”. Shalawat untuk Nabi Muhammad sebagai Rasul tercinta dan manusia paling berjasa bagi seluruh alam.

Dalam pelaksanaan penyusunan skripsi ini peneliti banyak mendapatkan bantuan dan bimbingan baik moril maupun materil dari berbagai pihak. Untuk itu melalui ini peneliti menyampaikan terimakasih kepada :

1. Bapak Dr. Dadan Suryana, selaku Pembimbing I dalam penulisan dan penyelesaian skripsi ini.
2. Ibu Rismareni Pransiska, M. Pd, selaku Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, dorongan, semangat, pemikiran, pengarahan dan berbagai kemudahan serta pelayanan yang optimal sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Ibu Dra. Hj. Yulsyofriend, M. Pd, selaku ketua jurusan yang telah memberikan layanan yang sangat baik pada mahasiswa jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini.
4. Bapak. Prof. Dr. Firman, M. S. kons selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
5. Bapak ibu, Staf Dosen dan Staf Tata Usaha Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri

Padang yang telah memberi motivasi serta semangat pada penulisan skripsi ini.

6. UPTD Kecamatan koto tangah tanpa ada izin ini, peneliti tidak bisa peneliti.
7. Seluruh Staf Taman Kanak-kanak Adzkia II kota Padang atas setiap kebaikan yang telah diberikan, begitu juga dengan anak soleh dan solehah yang belajar di Taman Kanak-kanak Adzkia II Kota Padang atas senyuman dan keceriaannya.
8. Ayahanda dan Ibunda tercinta yang selalu memberikan kasih sayangnya yang tak terhingga dan tak terbatas.
9. Keluarga besar Zulaikha binti Marwan yang selalu memberikan dukungan yang sangat istimewa bagi peneliti.
10. Keluarga besar Taman Surga yang selalu memberikan bantuan, semangat, dan do'a yang sangat membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Teristimewa buat almarhum Buya Muslim Soleh, sebagai guru terbaik dan tersayang yang telah memberikan ilmu dan nasehat yang sangat bermanfaat bagi peneliti dalam menjalani berbagai kesulitan kehidupan ini.
12. Sahabat-sahabat terbaik yang telah dikirimkan Allah buat peneliti.
13. Sahabat-sahabat dan saudara yang selalu mendoakan peneliti.
14. Sahabat-sahabat di PG-PAUD reguler 2009 yang telah memberikan arahan motivasi dan bantuan-bantuan lainnya.
15. Semua pihak yang telah membantu dalam proses perkuliahan yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu.

Akhirnya peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang membantu, semoga Allah menerima amal sholeh yang telah dilakukan dan skripsi ini bisa bermanfaat bagi kita semua.

Padang, Agustus 2014

Peneliti

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	
ABSTRAK	i
SURAT PERNYATAAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR BAGAN	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	3
C. Fokus Masalah.....	4
D. Perumusan Masalah.....	4
E. Pertanyaan Penelitian.....	4
F. Tujuan Penelitian.....	4
G. Manfaat Penelitian.....	4
BAB II. KAJIAN PUSTAKA	
A.Landasan Teori.....	6
1. Konsep Anak Usia Dini	6

a. Pengertian Anak Usia Dini.....	6
b. Karakteristik Anak Usia Dini.....	7
2. Pendidikan Anak Usia Dini	8
a. Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini.....	8
b. Karakteristik Pendidikan Anak Usia Dini.....	9
c. Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini.....	10
d. Manfaat Pendidikan Anak Usia Dini	11
3. Metode Pembelajaran Anak Usia Dini	12
a. Pengertian Metode Pembelajaran.....	12
b. Tujuan Metode Pembelajaran... ..	13
c. Manfaat Metode Pembelajaran.....	14
d. Jenis-jenis metode pembelajaran Anak Usia Dini.....	15
4. Pendidikan Karakter	16
a. Pengertian Pendidikan Karakter.....	16
b. Karakteristik Pendidikan Karakter.....	17
c. Tujuan Pendidikan Karakter.....	19
d. Manfaat Pendidikan Karakter... ..	20
e. Faktor-faktor yang mempengaruhi pendidikan karakter	20
5. Penerapan pendidikan karakter anak usia dini.....	21
a. Perencanaan pendidikan karakter anak usia dini.....	21
b. Metode pendidikan karakter anak usia dini.....	22
c. Media pendidikan karakter anak usia dini.....	34
d. Penilaian perkembangan karakter anak usia dini.....	35
B. Penelitian Relevan	36
C. Kerangka Konseptual.....	37

BAB III. RANCANGAN PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	40
B. Tempat dan Waktu	40
C. Informan/Responden.....	41
D. Definisi Operasional	41
E. Instrumentasi Penelitian	41
F. Teknik Pengumpulan data	42
G. Teknik Analisis Data	45
H. Teknik Keabsahan Data.....	46

BAB IV. TEMUAN PENELITIAN

A. Data penelitian.....	47
1. Temuan Umum.....	47
2. Temuan Khusus.....	50
B. Analisis Data.....	83
C. Pembahasan.....	90

BAB V. PENUTUP

A. Simpulan.....	95
B. Implikasi.....	97
C. Saran.....	98

DAFTAR PUSTAKA	99
-----------------------------	-----------

DAFTAR BAGAN

Bagan	Halaman
Bagan 1 Kerangka Konseptual.....	39
Bagan 2 Kerangka Temuan Penelitian.....	94

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Format observasi.....	43
Format wawancara.....	44

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Pedoman Hasil Observasi tentang Penerapan Pendidikan Karakter Anak Usia Dini di Taman Kanak-Kanak Adzkia II Padang.....	102
2. Hasil Observasi tentang Penerapan Pendidikan Karakter Anak Usia Dini di Taman Kanak-Kanak Adzkia II Padang.....	103
3. Rekapitulasi Hasil Observasi Tentang Penerapan Pendidikan Karakter Anak Usia Dini di Taman Kanak-Kanak Adzkia II Padang.....	105
4. Hasil Observasi tentang Penerapan Pendidikan Karakter Anak Usia Dini di Taman Kanak-Kanak Adzkia II Padang.....	106
5. Rekapitulasi Hasil Observasi Tentang Penerapan Pendidikan Karakter Anak Usia Dini di Taman Kanak-Kanak Adzkia II Padang.....	109
6. Hasil Observasi tentang Penerapan Pendidikan Karakter Anak Usia Dini di Taman Kanak-Kanak Adzkia II Padang.....	110
7. Rekapitulasi Hasil Observasi Tentang Penerapan Pendidikan Karakter Anak Usia Dini di Taman Kanak-Kanak Adzkia II Padang.....	113
8. Hasil Observasi Metode Karyawisata tentang Penerapan Pendidikan Karakter Anak Usia Dini di Taman Kanak-Kanak Adzkia II Padang.	114
9. Transkrip Hasil wawancara.....	115
10. Catatan Lapangan.....	127
11. Dokumentasi Aplikasi Penerapan Pendidikan Karakter Anak Usia Dini di Taman Kanak-kanak Adzkia II Padang.....	145
12. Rencana kegiatan harian B1.....	153
13. Rencana kegiatan harian B2.....	161
14. Rencana kegiatan harian B3.....	170
15. Surat penelitian.....	182

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berdasarkan undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional berkaitan dengan pendidikan anak usia dini tertulis dalam pasal 28 ayat 1 yang berbunyi: “Pendidikan anak usia dini diselenggarakan bagi anak sejak usia lahir sampai usia enam tahun dan bukan prasyarat untuk mengikuti pendidikan dasar”. Selanjutnya pada bab I pasal 1 ayat 14, ditegaskan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun, yang dilakukan dengan pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut

Pendidikan di Taman Kanak-Kanak adalah salah satu bentuk pendidikan yang diberikan pada anak usia 4-6 tahun. Di Taman Kanak-kanak anak dapat banyak belajar tentang kehidupan. Ketika bermain, anak belajar dan mengerti tentang banyak ilmu, melihat berbagai kejadian dan mendengar berbagai macam bimbingan. Dalam bermain anak dapat mengembangkan rasa ingin tahunya, memperoleh pengalaman berharga dan belajar berinteraksi dengan teman sebanyaknya. Untuk itu, pendidikan di Taman Kanak-kanak menjadi sangat penting bagi anak usia dini. Usia dini adalah masa keemasan bagi pertumbuhan dan perkembangan anak. Pada masa ini, anak memperoleh

banyak pengalaman berharga dari aktivitasnya sehari-hari, sehingga hal itu memberi warna bagi kehidupan anak selanjutnya.

Guru Taman Kanak-kanak adalah pekerjaan yang sangat mulia, guru pendidikan awal bagi anak, guru yang mengajarkan banyak hal yang belum diketahui oleh anak, guru yang harus siap membimbing anak, guru yang harus selalu menyayangi anak, memberikan yang terbaik pada anak dan tidak boleh membedakan anak. Guru yang harus selalu belajar, karena Ia adalah tauladan. Tauladan bagi generasi penerus bangsa, generasi yang akan memberikan pencerahan pada umat manusia, mengabdikan dirinya pada negara dan generasi yang akan memberikan sumbangan pikiran bagi perkembangan ilmu pengetahuan.

Berawal dari masa keemasan anak usia dini, karakterpun menjadi sangat penting untuk dibentuk pada masa ini, karena karakter adalah kebiasaan (sesuatu yang tersimpan dalam alam bawah sadar seseorang yang mempengaruhi pikiran, perasaannya dan tindakannya). Untuk itu, pendidikan karakter menjadi sangat penting untuk dibentuk pada masa keemasan ini, karena pendidikan karakter adalah suatu bentuk bimbingan dan arahan yang sengaja diberikan pada anak untuk menanamkan nilai-nilai kebaikan pada anak, supaya anak mencintai kebaikan, berpikir tentang hal yang baik dan ingin melakukan kebaikan. Sebagaimana yang diungkapkan Megawangi (2009:3) karakter yang berkualitas perlu dibentuk dan dibina sejak usia dini. Usia dini merupakan masa kritis bagi pembentuk karakter seseorang. Banyak pakar

mengatakan bahwa kegagalan penanaman karakter pada seseorang sejak usia dini, akan membentuk pribadi yang bermasalah di masa dewasanya kelak.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di lapangan yaitu di Taman Kanak-kanak Kartika 1-63 Padang dan Taman Kanak-kanak Zam-zam, Taman Kanak-kanak ini belum menerapkan pendidikan karakter secara maksimal, terlihat dari berkembangnya karakter yang kurang baik pada anak. Di Taman Kanak-kanak Kartika 1-63 Padang yaitu ada anak yang tidak bertanggungjawab, setelah makan sampahnya dibiarkan saja berantakan. Ada anak yang manja, selalu minta bantuan guru ketika mengerjakan tugas. Sedangkan di Taman Kanak-kanak Zam-zam ada anak yang bersikap tidak baik pada temannya, anak ini sikapnya keras dan perkataannya tidak enak didengar, ada anak yang tidak mau mengikuti pembelajaran dan melawan kepada guru.

Berdasarkan fenomena di atas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul "Penerapan Pendidikan Karakter Anak Usia Dini di Taman Kanak-kanak Adzki II Padang". Alasan peneliti memilih Taman Kanak-kanak ini, karena di Taman Kanak-kanak ini telah diterapkan pendidikan karakter. Dengan adanya judul tersebut, diharapkan peneliti dapat meneliti semua hal yang terkait di dalam judul tersebut.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dapat diidentifikasi masalahnya sebagai berikut: "Taman Kanak-kanak Kartika 1-63 Padang dan

Taman Kanak-kanak Zam-zam, belum menerapkan pendidikan karakter secara maksimal”.

C. Fokus Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka peneliti memfokuskan masalah pada: “Penerapan pendidikan karakter anak usia dini secara maksimal”.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan fokus masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut: “Bagaimana penerapan pendidikan karakter anak usia dini di Taman Kanak-kanak Adzkie II Padang?”.

E. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka pertanyaan yang peneliti ajukan yaitu: “Bagaimanakah penerapan pendidikan karakter anak usia dini di Taman Kanak-kanak Adzkie II Padang?”.

F. Tujuan Penelitian

Berkaitan dengan perumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah: Untuk mendeskripsikan penerapan pendidikan karakter anak usia dini di Taman Kanak-kanak Adzkie II Padang.

G. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian yang peneliti lakukan ini, diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak terkait, yaitu:

1. Bagi Anak

Menanamkan nilai-nilai kebaikan pada diri anak, sehingga hal ini menjadi kebiasaan yang akan dibawa anak hingga dewasa dan dalam menjalani proses kehidupannya.

2. Bagi Pendidik

Untuk lebih meningkatkan diri sebagai guru yang berkarakter dan berakhlak mulia.

3. Bagi Sekolah

Supaya dapat meningkatkan mutu pendidikan kearah yang lebih baik.

4. Dinas Pendidikan

Agar dapat menjadi perhatian dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

5. Bagi Peneliti

Memberikan pengetahuan dan pengalaman yang berarti bagi peneliti, sehingga hal ini bermanfaat bagi kehidupan peneliti.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Konsep anak usia dini

a. Pengertian Anak Usia Dini

Anak usia dini adalah anak-anak dengan rentang usia 0-8 tahun, anak yang sedang mengalami masa terpenting dan paling berpengaruh bagi hidupnya, suatu masa yang jika diabaikan dan tidak diberikan pendidikan terbaik, maka akan sulit memperbaiki apa yang telah terbentuk dalam diri anak, butuh waktu lama dan usaha yang keras jika ingin memperbaiki.

Menurut *National Assotiation for Education For Yaung Children* dalam Hartati (2007:10) bahwa anak usia dini adalah “Sekelompok individu yang ada pada rentang usia antara 0-8 tahun. Menurut definisi ini anak usia dini merupakan kelompok manusia yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan secara terus menerus. Anak mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat dan akan mempengaruhi kehidupan anak selanjutnya”.

Mulyasa (2012:20) menyatakan: ”Anak usia dini adalah individu yang berbeda, unik dan memiliki karakteristik tersendiri sesuai dengan tahapan usianya. Anak usia dini tidak boleh disamakan dan diharapkan pertumbuhan dan perkembangan yang sama pada setiap anak dari segi aspek apapun”.

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa anak usia dini adalah anak dengan rentang usia 0-8 tahun, yang sedang melakukan proses pertumbuhan dan perkembangan yang terus menerus. Anak usia dini berbeda satu dengan yang lainnya, tidak sama dan tidak akan pernah sama.

b. Karakteristik anak usia dini

Anak usia dini memiliki karakteristik sendiri dan setiap anak memiliki karakter yang berbeda antara yang satu dengan yang lainnya. Pendidik yang baik adalah pendidik yang mampu mengerti dan memahami setiap kebutuhan peserta didik, kelebihan dan kekurangannya, dengan itu pendidik dapat memenuhi kebutuhan peserta didik, mengembangkan sifat yang baik dan memperbaiki kekurangannya.

Menurut Kellough dalam Hartati (2007:12) menyatakan: Karakteristik anak usia dini adalah: “1) Egosentris; 2) Memiliki *Curiosity* yang tinggi; 3) Mahluk sosial; 4) *The unique person*; 5) Kaya dengan fantasi; 6) Daya konsentrasi yang pendek”.

Eliyawati (2005:2) menyatakan bahwa “Karakteristik anak usia dini yaitu: “1) Anak bersifat unik; 2) Anak bersifat egosentris; 3) Anak bersifat aktif dan energik; 4) Anak memiliki rasa ingin tahu yang kuat dan antusias terhadap banyak hal-hal baru; 5) Anak bersifat eksploratif dan berjiwa petualang; 6) Anak mengungkapkan perilakunya secara relatif dan spontan; 7) Anak senang dan berkarya dengan fantasi/daya khayal, anak masih mudah frustrasi; 8) Anak masih kurang pertimbangan

dalam melakukan sesuatu; 9) Anak memiliki daya perhatian yang rendah
10) Anak bergairah untuk belajar dan banyak belajar dari pengalaman;
11) Anak semakin menunjukkan minat terhadap teman”.

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa anak usia dini memiliki pikiran yang belum konsisten dan masih berubah-ubah, mudah dipengaruhi lingkungan, belum bisa mengendalikan emosinya, masih butuh perhatian yang besar dan dukungan yang optimal baik secara moral maupun intelektual dari orang-orang terdekatnya.

2. Pendidikan anak usia dini

a. Pengertian pendidikan anak usia dini

Pendidikan anak usia dini adalah pendidikan yang sengaja diberikan pada anak usia dini dengan tujuan memberikan pendidikan bagi anak dalam berbagai aspek pertumbuhan dan perkembangan anak, sehingga hal ini dapat membentuk diri anak menjadi pribadi yang cerdas secara intelektual, emosional dan spritual, bermanfaat untuk diri, keluarga dan masyarakat lainnya.

Menurut Hasan (2009:15) menyatakan:

Pendidikan anak usia dini adalah salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakkan dasar ke beberapa arah berikut ini: 1) Pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar); 2) Kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spritual); 3) Sosioemosional (sikap dan perilaku serta beragama), bahasa dan

komunikasi, yang disesuaikan dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui anak usia dini.

Mulyasa (2012:48) mengemukakan bahwa: “PAUD adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan dengan memberi rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani serta rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Proses persiapan yang matang di masa awal kehidupan anak, akan memberi dampak pada kehidupan anak selanjutnya”.

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu bentuk pendidikan yang diberikan pada anak usia dini dengan memperhatikan setiap aspek pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini. Layanan ini sengaja diberikan untuk mengoptimalkan potensi anak usia dini dalam tahap keemasan anak yang sangat berpengaruh dan menentukan dalam kehidupan anak selanjutnya.

b. Karakteristik pendidikan anak usia dini

Dalam pendidikan anak usia dini, seorang pendidik harus memiliki ilmu untuk mengetahui segala sesuatu yang terkait dengan anak usia dini, dengan itu pendidik mampu membimbing dan mengarahkan anak usia dini kepada tujuan pendidikan yang diinginkan.

Menurut Patmonodewo (2008:69) mengemukakan bahwa karakteristik Pendidikan Anak Usia Dini dalam pelaksanaan pendidikan di Taman Kanak-kanak dinyatakan bahwa:

1) Taman Kanak-kanak adalah salah satu bentuk pendidikan sekolah yang bertujuan untuk membantu meletakkan dasar kearah perkembangan sikap, perilaku, pengetahuan, keterampilan, dan daya cipta yang diperlukan oleh anak didik dalam menyesuaikan diri dengan keluarganya dan untuk pertumbuhan serta perkembangan selanjutnya; 2) Pendidikan Taman Kanak-kanak tidak merupakan persyaratan untuk memasuki sekolah dasar; 3) Program pendidikan kelompok A dan kelompok B bukan merupakan jenjang yang harus diikuti oleh setiap anak didik; 4) Pelaksanaan pendidikan di Taman Kanak-kanak menganut prinsip bermain sambil belajar atau belajar seraya bermain, karena dunia anak adalah dunia bermain.

Montolalu (2007:9.5) mengemukakan bahwa karakteristik Pendidikan Anak Usia Dini: “1) Anak-anak belajar melalui interaksi dengan alat-alat permainan dan perlengkapan serta dengan manusia; 2) Bermain merupakan cara yang paling baik untuk mengembangkan kemampuan anak; 3) Anak belajar paling baik dari teman sebayanya; 4) Anak belajar dengan menggunakan seluruh alat indranya; 5) Kebutuhan anak dalam pembelajaran; 6) Kematangan anak; 7) Anak-anak belajar dengan kecepatan yang tidak sama walaupun usianya sama; 8) Peran orang lain di sekitar anak; 9) Anak belajar mengikuti gaya belajarnya masing-masing”.

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa karakteristik pendidikan anak usia dini sangat memperhatikan karakteristik perkembangan anak usia dini, supaya anak mudah belajar dan mengambil pelajaran. Untuk itu, setiap pendidik harus mengetahui

karakteristik dan kebutuhan masing-masing peserta didik, supaya proses pendidikan yang sedang berlangsung memberikan hasil yang optimal.

c. Tujuan pendidikan anak usia dini

Setiap pendidikan yang dilakukan tentu memiliki tujuan agar orang yang belajar memiliki ilmu dan mengamalkan ilmu yang akan berguna bagi dirinya dan secara tidak langsung bagi orang disekitarnya. Begitu juga dengan pendidikan anak usia dini, agar anak-anak memiliki ilmu yang bermanfaat bagi dirinya dan anak mampu memberi manfaat bagi lingkungan hidupnya.

Menurut Sujiono (2009:42) mengemukakan bahwa “Tujuan PAUD yang ingin dicapai adalah untuk mengembangkan pengetahuan dan pemahaman orang tua dan guru serta pihak-pihak yang terkait dengan pendidikan dan perkembangan anak usia dini”.

Hasan (2009:16) mengemukakan bahwa ada dua tujuan diselenggarakan pendidikan anak usia dini yaitu: “Membentuk anak Indonesia yang berkualitas dan membantu menyiapkan anak mencapai kesiapan belajar (akademik) di Sekolah”.

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan anak usia dini adalah untuk memberikan pendidikan terbaik dalam masa keemasan anak, dengan mengutamakan setiap kebutuhan dan karakteristik anak usia dini, supaya terbentuk generasi penerus bangsa yang penuh dengan daya cipta, berprestasi dalam bidang ilmu

pengetahuan, berakhlak mulia, serta mampu mengabdikan dirinya dalam hidup bermasyarakat.

d. Manfaat pendidikan anak usia dini

Pendidikan yang baik adalah pendidikan yang memberi manfaat bagi orang yang menjalani proses pendidikan sehingga terlihat ada perbedaan diantara orang berada di lingkungan pendidikan dengan yang tidak. Begitu pula dengan pendidikan anak usia dini, pendidikan anak usia dini harus mampu membentuk dan mengoptimalkan potensi anak pada masa keemasan anak.

Menurut Sujiono (2011:46) mengemukakan bahwa beberapa fungsi pendidikan anak usia dini yang harus diperhatikan, dapat dijelaskan sebagai berikut: “1) Untuk mengembangkan seluruh kemampuan yang dimiliki anak sesuai dengan tahapan perkembangannya; 2) Mengenalkan anak dengan dunia sekitar. 3) Mengembangkan sosialisasi anak; 4) Mengenalkan peraturan dan menanamkan disiplin pada anak; 5) Memberikan kesempatan pada anak, untuk menikmati rasa bermainnya”.

Musbikin (2010:47) mengemukakan bahwa pendidikan anak usia dini (PAUD) memiliki fungsi utama:

Mengembangkan setiap aspek perkembangan anak, meliputi perkembangan kognitif, bahasa, fisik (motorik kasar dan halus), sosial dan emosional. Selain itu juga berfungsi membina, menumbuhkan dan meembangkan seluruh potensi anak usia dini secara optimal sehingga terbentuk perilaku dan kemampuan dasar sesuai dengan

tahap perkembangannya agar memiliki kesiapan untuk memasuki pendidikan selanjutnya.

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa manfaat pendidikan anak usia dini adalah untuk mengembangkan seluruh aspek perkembangan anak dan menanamkan kebaikan serta membentuk perilaku yang baik pada anak.

3. Metode pembelajaran anak usia dini

a. Pengertian metode pembelajaran

Metode pembelajaran adalah sebuah cara yang digunakan seorang pendidik dalam sebuah pembelajaran, diharapkan dengan metode itu tujuan pendidikan dapat tercapai. Setiap pendidik harus selalu melakukan koreksi terhadap suatu metode yang digunakan dalam sebuah proses pembelajaran, dengan itu pendidik dapat memperbaiki kekurangannya dan bisa memberikan yang terbaik untuk dunia pendidikan.

Menurut Zubaedi (2012:186) mengemukakan bahwa: “Metode pembelajaran adalah prosedur, urutan, langkah-langkah dan cara-cara yang digunakan guru dalam pencapaian tujuan pembelajaran”.

Gunawan (2012:88) mengemukakan bahwa: “Metode pembelajaran adalah cara-cara untuk menyampaikan materi pendidikan oleh pendidik kepada peserta didik, disampaikan dengan efektif dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikan yang ditentukan”.

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran adalah suatu cara yang digunakan pendidik dalam pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan yang ditentukan. Dengan adanya metode tersebut diharapkan tujuan pendidikan dapat tercapai.

b. Tujuan metode pembelajaran

Tujuan metode pembelajaran adalah agar tujuan pembelajaran tercapai. Hendaknya sebuah metode dapat memberi rasa senang bagi pendidik dan peserta didik ketika proses pembelajaran berlangsung, sehingga proses pendidikan yang dilaksanakan tidak memberikan beban kepada pendidik dan peserta didik. Segala sesuatu yang dilakukan dengan rasa suka, akan memberikan rasa nikmat pada jiwa.

Menurut Djamarah,dkk (2010:77) mengemukakan bahwa: “Metode pembelajaran bertujuan menunjang tujuan pembelajaran yang telah direncanakan, dengan adanya metode pembelajaran diharapkan tujuan pembelajaran yang direncanakan akan berhasil secara optimal”.

Moeslichatoen (2004:150) mengemukakan bahwa: “Metode dipergunakan berkaitan erat dengan dimensi perkembangan anak dengan motorik, kognitif, bahasa, kreativitas, emosi, dan sosial. Dengan adanya metode pembelajaran menunjang setiap aspek perkembangan anak tersebut”.

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan metode pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah

direncanakan, supaya tujuan pembelajaran itu memberikan hasil yang maksimal. Tujuan pembelajaran ini berkaitan erat dengan dimensi perkembangan anak seperti: motorik, kognitif, bahasa, kreativitas, emosi dan sosial. Penggunaan metode yang tepat akan menentukan keberhasilan proses pembelajaran yang dilihat dari tercapainya tujuan pembelajaran.

c. Manfaat metode pembelajaran

Dengan penggunaan metode yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan kemampuan peserta didik, akan membuat proses pendidikan berhasil secara optimal.

Menurut Djamarah,dkk (2010:72) mengemukakan bahwa manfaat metode pembelajaran: “1) Alat motivasi instrinsik; 2) Strategi pengajaran; 3) Alat mencapai tujuan”.

Moeslichatoen (2004:9) mengemukakan bahwa:

”Metode itu merupakan cara yang dalam fungsinya merupakan alat untuk mencapai tujuan kegiatan. Dengan adanya variasi penggunaan metode dan kekreatifan guru dalam menerapkan metode pembelajaran, membuat tujuan pembelajaran tercapai sesuai dengan perencanaan yang telah ada”.

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa manfaat metode pembelajaran adalah sebagai alat untuk mencapai tujuan, strategi pengajaran dan alat motivasi instrinsik bagi peserta didik, karena manfaat yang begitu penting bagi sebuah proses pembelajaran, maka dalam menggunakan sebuah metode, hendaklah seorang guru

memperhatikan hal-hal yang dapat menunjang penggunaan metode, karakteristik peserta didik, kebutuhan peserta didik yang beragam, sehingga penggunaan metode menjadi tepat dan berdaya guna.

d. Jenis- jenis metode pembelajaran anak usia dini

Anak usia dini adalah anak dengan rentang konsentrasi yang singkat, untuk itu dibutuhkan banyak metode untuk menunjang proses pendidikan anak usia dini, variasi penggunaan metode adalah sebuah cara yang bermanfaat bagi proses pendidikan yang sedang berlangsung.

Menurut Wiyani, dkk menyatakan bahwa ada beberapa metode pembelajaran PAUD: “1) Metode pembelajaran bermain; 2) Metode pembelajaran bercerita; 3) Metode pembelajaran melalui menyanyi; 4) Metode pembelajaran terpadu; 5) Metode pembelajaran karya wisata 6) Metode pembelajaran demonstrasi; 7) Metode pembelajaran bercakap-cakap (dialog); 8) Metode pembelajaran pemberian tugas; 9) Metode pembelajaran sentra dan lingkungan (setting); 10) Metode pembelajaran *quantum teaching*. Di saat seorang guru melaksanakan sebuah metode hendaknya memperhatikan karakteristik dan kebutuhan anak usia dini”.

Suyanto (2005:149) mengemukakan bahwa: “Beberapa metode yang sering digunakan untuk pembelajaran anak usia dini antara lain ialah: 1) *Circle time* (lingkari kalender); 2) *Show and tell* (persentasi dan cerita); 3) *Small project* (proyek sederhana); 4) *Big team* (kerja kelompok besar); 5) Kunjungan”.

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa jenis-jenis metode pembelajaran anak usia dini adalah bermain, karya wisata, bercakap-cakap, bernyanyi, lingkari kalender, pembelajaran terpadu, pembelajaran sentra dan lingkungan, pembelajaran *quantum teaching* bercerita, demonstrasi, kerja kelompok, proyek, dan pemberian tugas. Semua metode ini sangat menentukan keberhasilan pendidikan anak usia dini, tergantung bagaimana guru bisa melakukan yang terbaik dalam menjalankan pembelajaran tersebut.

4. Pendidikan karakter

a. Pengertian pendidikan karakter

Pendidikan karakter adalah sebuah pendidikan yang bertujuan untuk memasukkan dan mengembangkan nilai-nilai yang baik dalam diri anak, sehingga anak berpikir tentang yang baik, ingin melakukan dan berbuat kebaikan dan bisa membedakan yang baik dengan yang buruk. Kebaikan disini adalah bersumber dari Al-Qur'an dan hadist Rasulullah.

Menurut Saptono (2011:23) menyatakan bahwa: "Pendidikan karakter adalah upaya yang dilakukan dengan sengaja untuk mengembangkan yang baik (*good karakter*) berlandaskan kebajikan-kebajikan inti (*core virtues*) yang secara objektif baik bagi individu maupun masyarakat".

Tridonanto (2012:12) mengemukakan bahwa: "Pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter pada peserta

didik yang meliputi komponen: kesadaran, pemahaman, kepedulian dan komitmen yang tinggi untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut”.

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter adalah sistem penanaman nilai-nilai yang baik pada anak, dengan maksud membentuk karakter yang baik pada anak, supaya anak mampu melaksanakan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan nyata, sehingga memberi kemudahan bagi anak dalam menghadapi tantangan dalam hidup dan memudahkan anak dalam berinteraksi sosial.

b. Karakteristik pendidikan karakter

Setiap pendidikan memiliki karakteristik tersendiri, begitu pula dengan pendidikan karakter, pendidikan karakter dilakukan bertujuan untuk memperbaiki akhlak generasi penerus bangsa yang sedang berada dalam proses pendidikan termasuk lulusan dari proses pendidikan itu sendiri, pendidikan karakter mencakup semua aspek pendidikan, tidak hanya intelektual, akan tetapi emosional dan juga spiritual.

Menurut Foerster (dalam Muslich, 2011:127) mengemukakan bahwa:

Ada empat ciri dasar dalam pendidikan karakter: 1) Keteraturan interior dimana setiap tindakan diukur berdasarkan hiarki nilai. Nilai menjadi pedoman normatif setiap tindakan; 2) Koherensi yang memberi keberanian, membuat seseorang teguh pada prinsip, tidak mudah terombang-ambing pada situasi baru atau takut resiko. Koherensi merupakan dasar yang membangun rasa percaya satu sama lain. tidak adanya koherensi meruntuhkan kredibilitas seseorang; 3) Otonomi. Disitu seseorang menginternalisasikan aturan dari luar sampai menjadi nilai-nilai pribadi. Ini dapat dilihat lewat penilaian

atas keputusan pribadi tanpa terpengaruh atau desakan pihak lain; 4) Keteguhan dan kesetiaan. Keteguhan merupakan daya tahan seseorang guna mengingini apa yang dipandang baik dan kesetiaan merupakan dasar bagi penghormatan atas komitmen yang dipilih.

Menurut Hamid, dkk (2013:62) mengemukakan bahwa:

Pendidikan karakter tidak berdiri sendiri karena berkaitan dengan tingkah laku manusia, yaitu berkaitan dengan psikologi sebagai ilmu yang memiliki karakteristik yang sama dengan cabang ilmu lainnya dalam ilmu-ilmu sosial dilihat dari berbagai pendekatan yang digunakan untuk mengetahui gejala kejiwaan manusia dengan mengacu pada segala sesuatu yang tampak untuk mengetahui segala yang tidak tampak. Juga berkaitan dengan sosiologi, sebagai ilmu yang mempelajari segala yang real, sebagaimana adanya pada yang realitas yang sifatnya fenomenologis ataupun sebagai tradisi manusia yang berlaku secara umum dalam suatu lingkungan masyarakat.

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa karakteristik pendidikan karakter adalah bahwa pendidikan karakter tidak berdiri sendiri, namun terkait dengan dengan cabang ilmu lain seperti psikologi dan sosiologi. Selain itu, setiap sikap yang ditampilkan diukur berdasarkan nilai-nilai kebaikan tersebut. nilai-nilai tersebut hendaknya dapat menimbulkan sikap keberanian, keteguhan, dan kesetiaan dalam diri seseorang, serta mampu menyaring nilai-nilai dari luar menjadi nilai pribadi dalam diri yang membentuk karakter yang baik pada seseorang.

c. Tujuan pendidikan karakter

Pendidikan karakter bertujuan untuk memperbaiki akhlak manusia yang jelek menjadi baik dan yang baik menjadi lebih baik. Pembentukan karakter berawal dari kebiasaan seseorang dalam menjalani

kehidupannya dan apapun karakter manusia bisa diperbaiki dengan sungguh-sungguh melakukannya.

Seperti yang diungkapkan Kesuma,dkk (2012:9) mengemukakan bahwa:

Pendidikan karakter dalam seting sekolah memiliki tujuan sebagai berikut: 1) Menguatkan dan mengembangkan nilai-nilai kehidupan yang dianggap penting dan perlu sehingga menjadi kepribadian/ kepemilikan peserta didik yang khas sebagaimana nilai-nilai yang dikembangkan; 2) Mengoreksi perilaku peserta didik yang tidak bersesuaian dengan nilai-nilai yang dikembangkan oleh Sekolah; 3) Membangun koneksi yang harmoni dengan keluarga dan masyarakat dalam memerankan tanggung jawab pendidikan karakter secara bersama.

Wiyani (2013:16) menyatakan: “Tujuan pendidikan karakter adalah untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter anak didik secara utuh, terpadu, dan seimbang”.

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan karakter untuk membentuk dan mengarahkan karakter peserta didik secara utuh, terpadu dan seimbang, supaya karakter peserta didik sesuai dengan nilai yang berlaku di Sekolah, sehingga proses pendidikan itu berhasil dan berdaya guna, serta meningkatkan hubungan yang haormonis antara Sekolah dan masyarakat dalam pelaksanaan pendidikan karakter.

d. Manfaat pendidikan karakter

Pendidikan karakter yang berjalan dengan baik, akan memberi manfaat yang baik, bagi peserta didik yang menerima pendidikan atau pendidik sebagai pemberi pendidikan.

Menurut Zubaedi dalam Fadlillah,dkk (2012:27) mengemukakan bahwa: “Fungsi diadakannya pendidikan karakter: 1) Fungsi pembentukan dan pengembangan potensi; 2) Fungsi perbaikan dan penguatan; 3) Fungsi penyaring”.

Narwati (2011:17) menyatakan bahwa: “Pendidikan karakter berfungsi: 1) Mengembangkan potensi dasar agar berhati baik, berpikiran baik dan berperilaku baik; 2) Memperkuat dan membangun perilaku bangsa yang multikultur; 3) Meningkatkan peradaban bangsa yang kompetitif dalam pergaulan dunia”.

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa manfaat pendidikan karakter yaitu sebagai pembentukan, pengembangan, perbaikan, penguatan dan penyaring agar seseorang memiliki hati yang baik, pikiran yang baik dan perbuatan yang baik, sehingga tercipta masyarakat yang baik dan bangsa yang beradab.

e. Faktor-faktor yang mempengaruhi pendidikan karakter

Banyak faktor yang mempengaruhi pendidikan karakter, namun yang paling menentukan dalam pembentukan karakter peserta didik adalah lingkungan yang terdekat dengan peserta didik dan yang paling banyak memberi pengaruh bagi dirinya, sebagaimana yang dikemukakan Samani,dkk (2012:111) mengemukakan bahwa:

Pendidikan karakter di Sekolah juga sangat terkait dengan manajemen sekolah. Manajemen yang dimaksud disini adalah bagaimana pendidikan karakter direncanakan, dilaksanakan, dan dikendalikan dalam kegiatan-kegiatan pendidikan di Sekolah secara memadai. Pengeleloan tersebut anataranya lain meliputi nilai-nilai yang perlu ditanamkan, muatan kurikulum, pembelajaran, penilaian, pendidik, dan tenaga kependidikan, dan komponen terkait lainnya.

Musfah (2012:147) mengemukakan bahwa:

Pendidikan karakter disekolah sangat dipengaruhi oleh perilaku guru, karena guru berhadapan langsung dengan peserta didiknya. Perilaku guru yang negatif dapat membunuh karakter anak (pemarah/ galak, kurang peduli, membuat anak merasa rendah diri, mempermalukan anak didepan kelas, dan lain-lain). Adapun perilaku guru yang positif, misalnya sering memberikan pujian, kasih sayang, adil, bijaksana, ramah, dan santun.

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pendidikan karakter adalah nilai-nilai yang ditanamkan, muatan kurikulum, pembelajaran, penilaian, pendidik dan tenaga kependidikan. Semuanya sangat berpengaruh dalam pelaksanaan pendidikan karakter dan menentukan keberhasilan pendidikan yang dilaksanakan.

5. Penerapan pendidikan karakter anak usia dini

a. Perencanaan pendidikan karakter anak usia dini

Perencanaan pendidikan karakter anak usia dini sangat penting dilakukan karena didalam sebuah perencanaan terdapat target-target yang ingin dicapai dalam pendidikan karakter anak usia dini dan usaha-usaha yang dapat diterapkan untuk mencapai target-target tersebut.

Menurut Nawawi dalam Majid (2011:16) mengemukakan bahwa: “Perencanaan berarti menyusun langkah-langkah penyelesaian suatu masalah atau pelaksanaan suatu pekerjaan yang terarah pada pencapaian tujuan tertentu”.

Menurut Uno (2011:1) mengemukakan bahwa: “Perencanaan adalah hubungan yang ada sekarang (*what is*) dengan bagaimana seharusnya (*what should be*) yang bertalian dengan kebutuhan, penentuan tujuan, prioritas, program dan alokasi sumber”.

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa perencanaan adalah menyusun langkah-langkah untuk pencapaian tujuan yang telah ditentukan. Dalam perencanaan pendidikan karakter anak usia dini terkait dengan hal-hal yang ingin dicapai dari perkembangan karakter anak usia dini.

b. Metode pendidikan karakter anak usia dini

Menurut Fadlillah,dkk (2013:166) mengemukakan bahwa ada beberapa metode pembelajaran yang dapat diterapkan oleh pendidik di Sekolah, yang disesuaikan dengan perkembangan anak serta memperkenalkan pendidikan karakter sejak dini pada anak yaitu: metode keteladanan, metode pembiasaan, metode bercerita dan metode karyawisata.

1) Metode keteladanan

a) Pengertian metode keteladanan

Teladan atau *uswatun hasanah* merupakan metode yang digunakan Rasulullah dalam menyampaikan ajaran Islam kepada manusia, Rasulullah diutus untuk menyempurnakan akhlak manusia dengan memberikan teladan-teladan yang berisi nilai-nilai kebaikan yang bersumber dari Al-Qur'an dan hadist.

Menurut Saleh (2012:12) mengemukakan bahwa:

Keteladanan berarti kesediaan setiap orang untuk menjadi contoh dan miniatur yang sesungguhnya dari sebuah perilaku. Keteladanan harus bermula dari diri sendiri. Di dalam Islam, keteladanan bukanlah hanya semata persoalan mempengaruhi orang lain dengan tindakan, melainkan sebuah keharusan untuk melakukan tindakan itu yang berhubungan langsung secara spritual dengan Allah.

Menurut Syarbini (2012:55) mengemukakan bahwa:

“Teladan merupakan metode yang sangat efektif dalam mengajarkan, mendidik, serta mengubah perilaku yang tidak atau belum baik dalam tatanan masyarakat. Di Taman Kanak-kanak, guru akan dijadikan teladan bagi anak didiknya. Karena itu, guru sebenarnya tinggal mempraktekkan kebaikan-kebaikan saja dihadapan anak didiknya. Bagi seorang guru yang memiliki banyak kebaikan, tentu hal ini tidak sulit baginya, karena ia tetap bisa menjadi dirinya dengan selalu menebar kebaikan dan tetap memperbaiki diri untuk menjadi lebih baik”.

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa metode keteladanan adalah suatu cara yang dapat dilakukan guru dalam proses pendidikan dengan memberi contoh keteladanan pada anak, baik itu cara berpikir dan bersikap dalam kehidupan sehari-hari, sehingga hal itu dapat dicontoh anak didik dan diaplikasikan dalam kehidupan nyata, karena sifat anak yang suka meniru dan guru merupakan salah satu figur yang sangat dikagumi anak, sehingga apapun yang ditampilkan guru secara tidak langsung membentuk karakter anak. Dengan demikian, metode ini menjadi sangat efektif dalam membentuk karakter anak.

b) Tujuan metode keteladanan

Dengan adanya keteladanan yang diberikan oleh seorang pendidik, membuat anak memiliki figur yang dijadikannya contoh dan idola sehari-hari yang diamati dan dicontoh setiap yang tampak dari dirinya, baik itu perkataan, perbuatan, senyuman, bahkan cara berjalan. Apabila kebaikan yang ditampilkan, tentu anak memiliki banyak kebaikan pula. Menurut Gunawan (2012:92) mengemukakan bahwa tujuan keteladanan: “Agar setiap perilaku dan sikap pendidik dan tenaga kependidikan dalam memberikan contoh tindakan-tindakan yang baik dicontoh oleh peserta didik”.

Zuriah (2007: 223) mengemukakan bahwa tujuan dari keteladanan: “Agar segala sikap dan tingkah laku yang baik yang ditunjukkan guru dapat dijadikan contoh bagi peserta didik”.

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan metode keteladanan agar setiap sikap, perbuatan dan perkataan pendidik dan tenaga kependidikan dapat dicontoh para peserta didik, tentunya setiap sikap dan perilaku yang ditampilkan mampu membentuk karakter dan kepribadian yang baik pada diri peserta didik, dengan harapan ketidakseimbangan dalam dunia pendidikan selama ini dapat diatasi.

c) Manfaat metode keteladanan

Dengan adanya keteladanan yang diberikan dan ditampilkan pendidik dalam kehidupan sehari-hari secara tidak langsung akan dicontoh oleh peserta didik, untuk itu seorang pendidik hendaklah memperbaiki diri sebelum memperbaiki dan membentuk peserta didik serta mengembangkan yang baik menjadi yang terbaik.

Menurut Zayadi (2005:47) mengemukakan bahwa: “Keteladanan dan kecintaan yang kita pancarkan kepada anak, serta modal kedekatan yang kita bina dengannya, akan membawa mereka mempercayai perilaku, sikap dan tindakan kita, sehingga setiap perilaku dan perkataan kita akan dicontoh dan ditiru oleh anak”.

Syafri (2012:144) mengemukakan bahwa: “Dengan keteladanan yang diperoleh di lingkungan rumah dan Sekolah, seorang anak akan mendapatkan kesempurnaan dalam hal akidah,

keluhuran moral, kekuatan fisik, serta kematangan mental dan pengetahuan”.

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat disimpulkan manfaat metode keteladanan agar anak mempercayai setiap perilaku dan perkataan yang ditampilkan guru, sehingga anak mendapatkan kesempurnaan dalam hal akidah, keluhuran moral, kekuatan fisik, serta kematangan mental dan pengetahuan.

2) Metode pembiasaan

a) Pengertian metode pembiasaan

Pembiasaan adalah kegiatan yang dilakukan secara berulang-rulang, sehingga hal tersebut tersimpan dalam alam bawah sadar seorang anak yang secara tidak langsung sering dilakukannya dan melekat pada dirinya, yang membutuhkan waktu yang lama dan pengaruh yang besar untuk merubahnya. Menurut Mujib,dkk (2006:175) mengemukakan bahwa: “Pembiasaan merupakan upaya praktis dalam pembinaan dan pembentukan peserta didik”.

Fadlillah, dkk (2013:172) mengemukakan bahwa: “Metode pembiasaan adalah suatu cara yang dapat dilakukan untuk menceritakan anak berpikir, bersikap, bertindak sesuai dengan ajaran agama Islam”.

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa metode pembiasaan adalah salah satu cara yang dilakukan guru

untuk membiasakan anak berpikir dan bersikap sesuai dengan ajaran Islam dalam rangka pembinaan dan pembentukan peserta didik. Hal ini dilakukan secara berulang-ulang dan menjadi pengalaman bagi anak, serta tersimpan didalam hati dan pikiran anak, sehingga mempengaruhi setiap tindakan anak dan dibawa anak hingga dewasa kelak.

b) Tujuan metode pembiasaan

Pembiasaan bertujuan untuk membentuk yang dibiasakan itu, misalkan dalam pendidikan karakter anak usia dini, jika pendidik ingin mencintai Allah, pada awalnya pendidik harus menjelaskan bahwa setiap nikmat yang diterima setiap orang bersumber dari Allah, setiap anak yang mendapat nikmat diingatkan tentang hal itu, nanti secara tidak langsung akan terbentuk dalam ingatan anak bahwa setiap nikmat yang Ia terima berasal dari Allah dan menjadikannya bersyukur pada Allah.

Menurut Gunawan (2012:94) mengemukakan bahwa: “Tujuan pembiasaan adalah membiasakan peserta didik untuk berperilaku terpuji, disiplin, dan giat belajar, bekerja keras, dan ikhlas, jujur, dan tanggung jawab atas segala tugas yang dilakukan”.

Mulyasa (2012:166) mengemukakan bahwa:

Pembiasaan ini perlu diterapkan oleh guru dalam proses pembentukan karakter, untuk membiasakan peserta didik dengan sifat-sifat baik dan terpuji, impuls-impuls positif menuju neokortek agar tersimpan dalam otak, sehingga aktivitas yang dilakukan oleh peserta didik terekam secara positif.

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan metode pembiasaan adalah agar anak terbiasa memiliki sifat-sifat terpuji, sehingga hal tersebut tersimpan didalam alam bawah

sadar anak, sehingga akan mempegaruhi setiap pikiran dan tindakan anak.

c) Manfaat metode pembiasaan

Manfaat dari metode pembiasaan adalah terbentuknya karakter yang baik dari peserta didik sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Menurut Syarbini (2012:92) mengemukakan bahwa: “Pembiasaan yang dilakukan sejak dini pada anak, akan berdampak besar terhadap kepribadian atau akhlaknya ketika mereka telah dewasa”. Sebab pembiasaan yang dilakukan sejak kecil akan melekat kuat dalam ingatan dan menjadi kebiasaan yang tidak dapat diubah dengan mudah. Dengan demikian, metode pembiasaan sangat baik dalam rangka pembentukan karakter anak”.

Menurut Syafri (2012: 140) mengemukakan bahwa: “Pembiasaan ini mendorong dan memberikan ruang kepada anak didik pada teori-teori yang membutuhkan aplikasi langsung, sehingga teori yang berat menjadi ringan bagi anak didik bila kerap kali dilaksanakan”.

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa manfaat metode pembiasaan adalah membentuk akhlak dan pribadi yang baik pada anak, yang akan terbawa hingga dewasa kelak dan memudahkan anak dalam menjalani teori yang terasa berat dan menjadi ringan ketika telah dilaksanakan, sehingga membentuk karakter yang kuat pada diri peserta didik, bahwa tidak selamanya yang dipikirkan sulit, sulit pula ketika menjalani.

3) Metode bercerita

a) Pengertian metode bercerita

Bercerita merupakan suatu hal yang sangat dicintai anak. Anak dengan rasa ingin tahu yang begitu besar, selalu tertarik

untuk mengetahui hal-hal yang baru dan unik, apalagi hal tersebut membuatnya terpesona dan takjub, sehingga hal itu akan mudah diserap dan ditiru oleh anak. Menurut Moeslichatoen (2004:157) mengemukakan bahwa:

Metode bercerita merupakan salah satu pemberian pengalaman belajar bagi anak Taman Kanak-kanak dengan membawakan cerita kepada anak secara lisan. Cerita yang dibawakan guru harus menarik, dan mengundang perhatian anak dan tidak lepas dari tujuan pendidikan bagi anak usia Taman Kanak-kanak.

Menurut Bachri (2005:10) mengemukakan bahwa: “Bercerita adalah menuturkan sesuatu yang mengisahkan tentang perbuatan atau kejadian dan disampaikan secara lisan dengan tujuan membagikan pengalaman dan pengetahuan kepada orang lain”.

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat disimpulkan metode bercerita adalah salah satu cara yang dilakukan guru dengan memberikan pengalaman dan pengetahuan kepada anak melalui sebuah cerita. Dengan cerita, guru dapat menyampaikan nilai-nilai yang berlaku dimasyarakat. Untuk itu, metode ini sangat tepat sekali untuk membentuk karakter anak, karena dengan cerita yang menarik yang disampaikan guru dan keterlibatan anak dalam kegiatan tersebut memberi bekas pada hati dan pikiran anak, yang secara tidak langsung membentuk karakter anak

b) Tujuan metode bercerita

Dengan bercerita diharapkan dapat memberikan rasa suka didalam hati anak usia dini, sehingga dapat membentuk karakter dan kepribadian yang baik dan kokoh pada anak usia dini.

Wiyani, dkk (2012:126) mengemukakan bahwa:

Metode bercerita merupakan salah satu metode yang banyak dipergunakan di PAUD. Metode bercerita

merupakan salah satu metode pembelajaran yang dapat memberikan pengalaman belajar bagi anak PAUD dengan membawakan cerita kepada anak secara lisan. Cerita yang dibawakan guru harus menarik dan mengundang perhatian anak dan tidak lepas dari tujuan pendidikan anak usia dini.

Menurut Syarbini (2012:96) mengemukakan bahwa:

“Metode bercerita adalah salah satu cara yang bisa digunakan dalam mendidik karakter anak. Bila isi cerita dikaitkan dengan dunia kehidupan anak, maka mereka dapat memahami isi cerita itu, mereka akan mendengarkan dengan penuh perhatian dan dengan mudah dapat menangkap isi cerita. Sehingga hal itu memberi pengaruh yang besar bagi pembentukan karakter pada diri anak”.

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan metode bercerita adalah untuk memberikan pengalaman bagi anak, sehingga anak dapat menyerap nilai-nilai yang ada dalam cerita tersebut. Nilai-nilai yang diperoleh anak, akan tersimpan dalam hati dan pikiran anak, sehingga hal ini membentuk karakter anak.

c) Manfaat metode bercerita

Dengan adanya kegiatan bercerita akan memberikan rasa senang dalam hati anak usia dini yang dapat terlihat dari ucapannya, perbuatannya, semangatnya dan senyumnya. Anak usia dini adalah anak-anak dengan keunikan tersendiri yang baginya semua hal itu menjadi indah dan menakjubkan dimatanya. Dengan

adanya kegiatan bercerita banyak aspek yang dapat dikembangkan dan diberikan dengan sebaik mungkin kepada peserta didik.

Menurut Musbikin (2010:246) mengemukakan bahwa: “Melalui bercerita, pendidik bisa menceritakan secara menarik suatu tokoh yang berperilaku baik, sehingga dengan begitu peserta didik akan terdorong untuk meniru perilaku dari tokoh yang bersangkutan. Selain itu, dengan bercerita pendidik juga dapat mengenalkan Tuhan kepada peserta didiknya, dengan cara menceritakan tentang ciptaan-ciptaan Allah, semua tak mungkin ada tanpa pencipta”.

Arifin (2011:73) mengemukakan bahwa: “Cerita bagi anak-anak, benar-benar dihayati sebagai suatu kenyataan yang hidup serta dapat membentuk dalam jiwanya suatu pola peniruan (imitasi) tentang sifat dan watak serta nilai yang terkandung didalam cerita tersebut. Di masa dewasanya cerita demikian tetap berpengaruh dalam jiwanya”.

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa manfaat metode bercerita adalah agar peserta didik dapat mencontoh tokoh yang ada dalam cerita tersebut, sehingga membentuk karakter yang baik pada anak. Selain itu, dengan cerita anak juga dapat mengenal Tuhan pencipta langit dan bumi, Allah pencipta segalanya.

4) Metode karyawisata

a) Pengertian metode karyawisata

Karyawisata adalah kegiatan yang sangat menyenangkan bagi anak usia dini, anak-anak sangat mencintai alam dan senang

berekspresi bebas dengannya. Anak dapat memandangi, bercerita dan mengamati banyak hal yang ingin diketahuinya.

Menurut Wiyani, dkk (2012: 137) mengemukakan bahwa:

Karyawisata merupakan salah satu metode pembelajaran yang memberi kesempatan kepada anak-anak untuk mengamati atau mengobservasi, memperoleh informasi, dan mengkaji dunia secara langsung seperti: binatang, tanaman, dan benda-benda lain yang ada di sekitar anak.

Mujib, dkk (2006:194) mengemukakan bahwa:

“Karyawisata adalah kegiatan yang dilakukan dengan membawa peserta didik pada objek yang akan dipelajari secara langsung diluar kelas”.

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa metode karyawisata adalah salah satu cara yang dilakukan guru dengan mengajak anak untuk mengamati dunia secara langsung, sehingga anak bisa belajar dan memperoleh pengalaman langsung dari apa yang ia amati dan pelajari sendiri.

b) Tujuan metode karyawisata

Dengan diadakannya karyawisata dapat diharapkan berkembangnya berbagai aspek pada diri anak usia dini.

Menurut Wiyani, dkk (2012:137) mengemukakan bahwa:

Melalui kegiatan karyawisata diharapkan dapat: a) Merangsang minat anak terhadap sesuatu; b) Memperluas informasi yang diperoleh di kelas; c) Memberi pengalaman belajar secara langsung; d) Menumbuhkan minat anak terhadap sesuatu; e) Menambah wawasan anak; f) Menjadi sarana

rekreasi; g) Memberi perasaan yang menyenangkan;
 h) Sarana mempererat hubungan antara orangtua dan
 pamong PAUD, orangtua dan orangtua, serta anak
 dan anak.

Fadlillah, dkk (2013: 183) mengemukakan bahwa: “Tujuan
 karyawisata: a) Menumbuhkan minat dan rasa ingin tahu anak
 terhadap sesuatu; b) Melatih diri berdisiplin; c) Mengenal dan
 menghargai alam; d) Menghargai teman; e) Membangun sikap
 positif; f) Bekerja sama; g) Mendorong aktivitas belajar dan
 kreatifitas anak”.

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa
 tujuan metode karyawisata agar anak bisa belajar dan memperoleh
 pengalaman selama perjalanan, sehingga membantu pertumbuhan
 dan perkembangan anak, baik secara kognitif, afektif dan
 psikomotor, serta anak bisa belajar menjalani kehidupan sosial.

c) Manfaat metode karyawisata

Karyawisata sangat besar manfaatnya terhadap
 pembentukan karakter anak usia dini, karena dengan karyawisata
 anak dapat belajar dan mengenal banyak hal, mulai dari alam
 sampai kehidupan sosial.

Mujib, dkk (2006:195) mengemukakan bahwa:

Manfaat yang dapat diperoleh dari karyawisata
 adalah peserta didik dapat mengamati situasi yang
 asli, memberi motivasi untuk mengamati sendiri,
 mencari iklim baru dalam proses belajar mengajar,
 mengembangkan, menanamkan, dan memupuk cinta
 akan ciptaan Allah.

Menurut Moeslichatoen (2004:71) mengemukakan bahwa:

“Karyawisata bagi anak TK dapat digunakan merangsang minat
 mereka terhadap sesuatu, memperluas informasi yang telah diraih

di kelas, memberikan pengalaman mengenai kenyataan yang ada dan dapat menambah wawasan”.

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa manfaat metode karyawisata adalah agar peserta didik dapat mengenal situasi asli, menambah pengetahuan, pengalaman, dan rasa cinta kepada Allah.

c. Media pendidikan karakter anak usia dini

Media pendidikan karakter anak usia sangat penting dalam penerapan pendidikan karakter anak usia dini, karena dengan adanya sebuah media, perencanaan yang telah dibuat sebelumnya dapat tercapai dengan baik.

Menurut Daryanto (2011:4) mengemukakan bahwa: “Media pembelajaran merupakan sarana perantara dalam proses pembelajaran”.

Menurut Arsyad (2009:4) mengemukakan bahwa: “Media adalah alat untuk menyampaikan dan mengantarkan pesan-pesan pembelajaran”.

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah sarana atau alat untuk menyampaikan informasi yang berisi pengetahuan yang sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat sebelumnya, begitu juga dengan media pendidikan karakter anak usia dini sangat terkait dengan karakteristik dan kebutuhan dan tahap-tahap perkembangan karakter anak usia dini.

d. Penilaian perkembangan karakter anak usia dini

Penilaian perkembangan karakter anak usia dini bertujuan untuk mengetahui perkembangan karakter anak usia dini.

Menurut Bloom dalam Daryanto (2012:1) mengemukakan bahwa: “Evaluasi adalah pengumpulan kenyataan secara sistematis untuk

menetapkan apakah dalam kenyataannya terjadi perubahan dalam diri siswa dan menetapkan sejauh mana tingkat perubahan dalam pribadi siswa”.

Menurut Sudjana (2011:3) mengemukakan bahwa: “Penilaian adalah proses memberikan atau menentukan nilai berdasarkan suatu kriteria tertentu”.

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa penilaian adalah suatu proses menentukan nilai dan menetapkan sejauh mana perubahan yang terjadi pada peserta didik, sehingga bisa dicarikan solusi untuk meningkatkan kearah yang lebih baik. Penilaian perkembangan karakter anak usia dini dilakukan dengan melihat setiap tahap-tahap perkembangan anak usia dini, sehingga anak akan diusahakan untuk dapat mencapai target yang telah dibuat dalam perencanaan.

B. Penelitian Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Afril (2008) yang berjudul: “Persepsi Guru Terhadap Pendidikan Karakter Anak Usia Dini di Gugus Bougenvil Kecamatan Ampek Angkek Kabupaten Agam.” Jenis penelitian ini adalah deskriptif yang bertujuan untuk melihat gambaran persepsi guru terhadap pendidikan karakter anak yang meliputi: kejujuran bagi anak usia dini, disiplin bagi anak usia dini, kerja keras bagi anak usia dini, kreatifitas anak usia dini dan kemandirian anak usia dini. Persamaannya adalah sama-sama meneliti tentang pendidikan karakter. Perbedaan penelitian yang peneliti lakukan dengan penelitian yang sebelumnya yaitu penelitian yang sebelumnya melihat gambaran persepsi guru terhadap pendidikan karakter anak usia dini, sedangkan penelitian yang dilakukan sekarang adalah mendeskripsikan bagaimana penerapan pendidikan karakter anak usia dini.

Adapun hubungan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah melihat tentang bagaimana proses pendidikan karakter anak usia dini.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Miranda (2014) yang berjudul: “Pelaksanaan Pendidikan Karakter di Taman Kanak-kanak Pertiwi 1 Kantor Gubernur Padang”. Jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan pendidikan karakter di Taman Kanak-kanak Pertiwi 1 Kantor gubernur Padang. Persamaannya adalah sama-sama meneliti tentang pendidikan karakter. Perbedaannya adalah penelitian yang dilakukan oleh Miranda adalah untuk mendeskripsikan pelaksanaan pendidikan karakter anak usia dini, dimulai dari perencanaan, metode dan evaluasi. Sedangkan penelitian yang peneliti lakukan adalah untuk mendeskripsikan penerapan pendidikan karakter anak usia dini dilihat dari perencanaan, metode, media dan evaluasi. Adapun hubungan kedua penelitian ini adalah melihat bagaimana proses pendidikan karakter anak usia dini.

C. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual menggambarkan hubungan antara konsep yang akan diteliti. Berangkat dari latar belakang masalah dan kajian teoritis. Maka kerangka konseptual penelitian ini adalah penerapan pendidikan karakter anak usia dini di Taman Kanak-kanak Adzkiya II Padang. Penerapan pendidikan karakter anak usia dini dilihat dari perencanaan, metode, media dan evaluasi. Perencanaan pendidikan karakter anak usia dini sangat penting dan tidak boleh

ditinggalkan dalam sebuah penerapan pendidikan karakter anak usia dini, karena didalam sebuah perencanaan terhadap hal-hal yang ingin dilakukan dan hal-hal itu yang diusahakan untuk dicapai. Sedangkan metode dalam pendidikan karakter anak usia dini ada empat yaitu metode keteladanan, pembiasaan, bercerita dan karyawisata.

Metode keteladanan, guru sebagai pendidik adalah idola peserta didiknya, anak selalu menganggap Ibu gurunya selalu benar, maka setiap yang ditampilkan oleh guru akan dijadikan panutan oleh anak, baik itu cara berjalan, cara berbicara, berpikir termasuk hal terkecil yang ditampilkan guru seperti senyuman dan kasih sayang. Untuk itu, metode keteladanan menjadi tepat sekali untuk diterapkan pada pendidikan karakter anak usia dini.

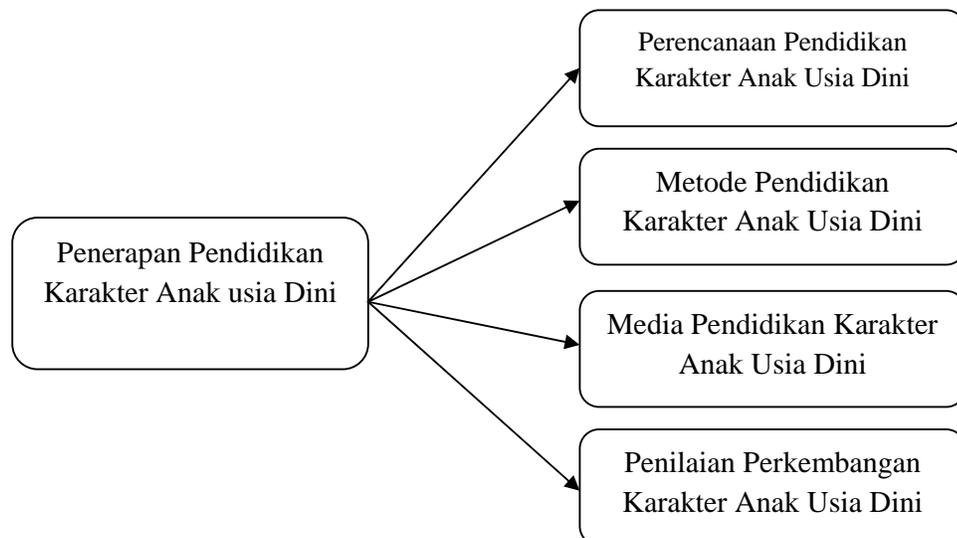
Metode pembiasaan, masa usia dini adalah masa keemasan bagi anak. Pada masa ini, anak mudah menyerap dan menyimpan ilmu yang diberikan pada anak. Sehingga metode pembiasaan menjadi sangat tepat untuk diterapkan pada pendidikan karakter anak usia dini, karena sesuatu yang dibiasakan pada anak, akan masuk kedalam akal dan pikiran anak, serta membekas pada jiwa anak, sehingga hal ini akan sulit dirubah dan dilupakan anak.

Metode bercerita, anak usia dini sangat menyukai cerita, terlebih jika seorang guru mampu membawa anak dalam cerita tersebut. Apalagi cerita tentang kasih sayang Allah dan cerita-cerita yang terkandung dalam Al-qur'an, yang berisikan dengan nilai-nilai kebaikan dan kasih sayang, tentu akan menjadikan hati seorang anak lembut dan bahagia mendengarkannya.

Metode karyawisata, anak usia dini adalah anak-anak yang cinta pada karyawisata, karena dengan karyawisata anak dapat belajar tentang banyak hal, terutama tentang alam yang ada disekitarnya. Anak usia dini adalah anak yang bebas, suka bepikiran bebas dan cinta dengan kebebasan. Sebuah kebebasan belajar dari alam bebas merupakan kemerdekaan bagi anak, karena anak mampu mengembangkan potensi dirinya yang akan membentuk karakter dirinya.

Media dalam pendidikan karakter anak usia dini sangat menentukan dalam penerapan pendidikan karakter anak usia dini karena media sangat mendukung metode yang dilaksanakan. Sedangkan untuk evaluasi pendidikan karakter anak usia dini diterapkan untuk mengetahui perkembangan karakter anak dan mencari solusi untuk mendapatkan hasil yang terbaik sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat sebelumnya.

Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat dari bagan berikut ini:



Bagan 1: Kerangka konseptual

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan analisa data yang dilakukan, maka dapat disimpulkan hasil penelitian ini tentang gambaran penerapan pendidikan karakter anak usia dini di Taman Kanak-kanak Adzkiya II Padang. Hal ini tergambar dari observasi dan wawancara yang peneliti lakukan di kelas B1, B2 dan B3.

Pendidikan karakter anak usia dini diterapkan dengan baik terlihat dari perencanaan yang matang dan terprogram, metode yang tepat, media yang baik dan penilaian yang dilakukan dengan sangat memperhatikan tiap tahap perkembangan karakter anak.

1. Perencanaan pendidikan karakter anak usia dini yang diterapkan guru Taman Kanak-kanak Adzkiya II Padang berawal dari sebaran tema yang dibuat oleh tim kurikulum dan Kepala Sekolah yang selanjutnya akan dijadikan panduan dalam pembuatan RKH dan RKM oleh Ustadzah. Di dalam sebaran tema terdapat nilai-nilai yang karakter yang ingin ditanamkan dan dikembangkan oleh Ustadzah kepada anak soleh dan solehah.
2. Guru Taman Kanak-kanak Adzkiya II Padang menerapkan berbagai metode dalam pendidikan karakter anak usia dini.

a. Metode keteladanan

Guru Taman Kanak-kanak Adzkiia II Padang menerapkan metode keteladanan dalam pendidikan karakter anak usia dengan cara memberikan keteladanan yang benar secara terus menerus dalam setiap aspek kehidupan.

b. Metode pembiasaan

Guru Taman Kanak-kanak Adzkiia II Padang menerapkan metode pembiasaan dalam pendidikan karakter anak usia dengan cara menyampaikan apa yang ingin dibiasakan melalui cerita, keteladanan dan bercakap-cakap kepada anak soleh dan solehah, kemudian hal itu dibiasakan, diulang-ulang dan kalau anak soleh dan solehah lupa diingatkan dan hal itu dilakukan setiap hari. Di Taman Kanak-kanak Adzkiia II Padang diterapkan pembiasaan karakter yang dilakukan di Sekolah, yaitu: 1. Karakter cinta Allah 2. Karakter empati 3. Karakter disiplin 4. Karakter antusias 5. Karakter amanah 6. Karakter kerjasama 7. Karakter mandiri 8. Karakter berwawasan 9. Karakter adil 10. Karakter tangguh.

c. Metode bercerita

Guru Taman Kanak-kanak Adzkiia II Padang menerapkan metode bercerita dalam pendidikan karakter anak usia dengan cara membacakan buku cerita sesuai tema dan sesuai dengan karakter yang ingin ditanamkan dan menceritakan kisah tokoh yang nantinya akan dicontoh oleh anak soleh dan solehah.

d. Metode karyawisata

Guru Taman Kanak-kanak Adzkiia II Padang menerapkan metode karyawisata dalam pendidikan karakter anak usia dini dengan cara membiasakan anak soleh dan solehah patuh pada peraturan yang ada, mengawali pekerjaan dengan baca do'a, mengajarkan anak soleh dan solehah bertanggung jawab akan diri dan peralatannya, melatih kemandirian, melatih kemampuan sosial, mengajarkan anak soleh dan solehah untuk menjaga lingkungan, mengajarkan anak soleh dan solehah untuk tidak bercampur ketika berenang, mengajarkan aurat kepada anak soleh dan solehah.

3. Guru Taman Kanak-kanak Adzkiia II Padang menerapkan media pendidikan karakter anak usia dini dengan cara membacakan buku cerita. Buku cerita yang berisikan kisah-kisah Rasul dan sahabat dan sahabiah di Zaman Rasul yang diharapkan anak soleh dan solehah dapat terdorong untuk menirunya.
4. Guru Taman Kanak-kanak Adzkiia II Padang melakukan penilaian perkembangan karakter anak soleh dan solehah dengan cara melalui observasi setiap hari dan setiap akhir tema, apakah anak soleh dan solehah ada perubahan atau belum. Bentuk penilaiannya bintang 3 anak-anak berkembang sangat baik, bintang 2 berkembang sesuai harapan dan bintang 1 belum ada peningkatan masih sama dengan hari kemaren.

B. Implikasi

Hasil temuan penelitian tentang penerapan pendidikan karakter anak usia dini, dapat diimplikasikan bahwa penerapan pendidikan karakter anak usia dini dengan perencanaan yang matang, penerapan metode dan media yang tepat serta penilaian yang jujur dan teliti dengan memperhatikan tahap-tahap perkembangan karakter anak, membuat penerapan pendidikan karakter anak usia memberikan hasil yang maksimal terlihat dari perkembangan karakter anak sesuai dengan perencanaan yang dibuat, artinya tujuan pendidikan karakter anak usia dini tercapai.

C. Saran

Berdasarkan temuan di atas, dapat diberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi guru, agar lebih meningkatkan pengetahuan tentang pendidikan karakter anak usia dini.
2. Bagi sekolah, agar lebih meningkatkan mutu dan kualitas para pendidik dalam pendidikan karakter anak usia dini.
3. Bagi peneliti, agar mempergunakan ilmu yang telah diperoleh tentang penerapan pendidikan karakter anak usia dini dengan cara yang tepat dan berdaya guna.
4. Bagi pembaca, agar menambah ilmu pengetahuan dan menjadi sumber bacaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afril, Tuti Yelmi. 2008. *Persepsi Guru terhadap Pendidikan Karakter Anak Usia Dini di Gugus Bougenvil Kecamatan Ampek Angkek Kabupaten Agam*. Skripsi. (tidak dipublikasikan) UNP.
- Arifin. 2011. *Ilmu pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arsyad, Azhar. 2009. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Bachri, S Bachtiar. 2005. *Pengembangan Kegiatan Bercerita di Taman Kanak-kanak, Teknik dan Prosedurnya*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Basrowi, dkk. 2009. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Daryanto. 2011. *Media Pembelajaran*. Bandung: PT Sarana Tutorial Nurani Sejahtera.
- .. 2012. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Asdi Mahasatya.
- Djamarah, Syaiful Bahri, dkk. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Eliyawati, Cucu. 2005. *Pemilihan dan Pengembangan Sumber Belajar untuk Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas.
- Fadlillah, dkk. 2013. *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Gunawan, Heri. 2012. *Pendidikan Karakter*. Bandung: Alfabeta.
- Hamid, Hamdani, dkk. 2013. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: Cv Pustaka Setia.
- Hartati, sofia. 2007. *How To Be a Good Teacher And To Be a Good Mother*. Jaksel: Enno Media
- Hasan, Maimunah. 2009. *Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Diva Press.
- Kesuma, Dharma, dkk. 2012. *Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.